

# MERAWAT WISATA RELIGI ISLAM

## *Situs Islam Makam Papan Tinggi di Tengah Masyarakat Non-Muslim*

**Mitra Sasmita Hasibuan**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
e-mail: [arifsufyankittis@gmail.com](mailto:arifsufyankittis@gmail.com)

**Abdul Ghofur**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
e-mail: [abdulghofur@uin-suska.ac.id](mailto:abdulghofur@uin-suska.ac.id)

**Khairiah**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
e-mail: [khairiah@uin-suska.ac.id](mailto:khairiah@uin-suska.ac.id)

### *Abstrak:*

*Wisata religi makam Papan Tinggi merupakan komplek makam tua yang terdiri dari 7 perkuburan salah satunya dipercaya adalah makam seorang ulama yang bernama Syekh Mahmud Al-Muhtazam. Beliau merupakan penyiar agama Islam awal di Barus. Pada Tahun 1990, pemerintah Kabupaten menjadikan makam Papan Tinggi sebagai tempat wisata religi di Desa Pananggahan Kecamatan Barus Utara dan daerah wisata ini dihuni oleh pemukim Nonmuslim. Lokasi wisata Makam Papan Tinggi dijadikan sebagai mata pencarian bagi masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejarah makam Papan Tinggi, peran masyarakat dalam pelestarian serta manfaat makam Papan Tinggi tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analitis. Hasil penelitian Syekh Mahmud Al-Muhtazam merupakan saudagar Arab yang berasal dari Negeri Yaman beliau berniaga hingga sampai ke Barus sejalan dengan kemasyhuran kapur barus kala itu. Akhirnya Syekh Mahmud memutuskan untuk menetap dan tinggal di Barus. Peranan masyarakat dalam pelestarian makam Papan Tinggi yaitu secara suka rela menjadi tuan rumah yang ramah untuk menghormati para wisatawan yang datang serta menyediakan berbagai fasilitas. Manfaat makam Papan Tinggi pertama. Bagi penduduk lokal, yaitu sebagai tempat untuk membuka berbagai jenis usaha diantaranya berdagang, membuat penginapan, lahan parkir dan sebagainya. Kedua. Manfaat bagi para wisatawan, sebagai tempat suci untuk memanjatkan doa, serta tempat berziarah untuk mengingatkan kepada kematian dan kehidupan akhirat.*

**Kata Kunci:** *Wisata religi, Makam Papan, situs Islami*

### *Abstract:*

*Islamic religious tourism of Papan Tinggi tomb is an old tomb complex consisting of 7 graves, one of them was believed to be the tomb of a cleric named Syekh Mahmud AlMuhtazam. He was the first broadcaster of Islam in Barus. In 1990, the government made the Papan Tinggi tomb as a religious tourism in Pananggahan Village, North Barus District and this tourist area was inhabited by non-Muslim communities. The tourism location of Papan Tinggi tomb was used as a livelihood for the surrounding community. This research aimed at knowing the history of Papan Tinggi tomb, the role of the community in conserving it and the benefits of the Papan Tinggi tomb. This research used qualitative approach. Observation, interview, and documentation techniques were used for collecting the data. Descriptive analysis technique was used for analyzing the data. The findings of this research showed that Syekh Mahmud AlMuhtazam was an Arab merchant who was from Yemen, he traded up to Barus in line with the popularity of camphor at that time. Finally Syekh Mahmud decided to stay and live in Barus. The role of the community in conserving Papan Tinggi Tomb was to voluntarily become a friendly host to respect the tourists who came and provided various facilities. The benefits of Papan Tinggi Tomb: first for local residents: as a place to open various types of businesses including trading, making lodging, parking lots and etc. Second for tourists: as a holy place to offer prayers, and a place of pilgrimage to remind death and the hereafter life..*

**Keywords:** *Islamic religious tourism, Papan Tinggi tomb,*

## PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia berisi tentang hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta agar dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat.<sup>1</sup>

Kehadiran Islam banyak meninggalkan berbagai peninggalan sejarah penting diantaranya bangunan, mesjid, bekas jajahan, perhiasan, adat istiadat, bahkan makam yang dapat dijadikan sebagai potensi wisata. Banyak wisata yang mengandung unsur religi di dalamnya salah satunya berziarah ke makam-makam para ulama.<sup>2</sup>

Meski sudah sangat banyak bukti kekuasaan Allah SWT tetapi manusia diperintahkan untuk berjalan kemana saja di muka bumi untuk memperhatikan bagaimana Allah memulai penciptaan makhluk yang beraneka ragam sebab jika Dia mampu menciptakan pertama kali maka Dia mampu mengulangi penciptaan-Nya kembali. Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah yang sangat luas dan beranggamnya sumber daya alam yang sangat potensial. Tentu saja banyak upaya yang dilakukan untuk mengolah serta memanfaatkannya secara maksimal.<sup>3</sup> Dengan adanya pembangunan serta pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat sekitar terutama dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Pembangunan dan pengembangan pariwisata tersebut tentunya menjadi indikator dalam kesejahteraan masyarakat.

Di Indonesia banyak sekali objek wisata salah satu dari 33 provinsi yang termasuk diminati banyak wisatawan domestik atau mancanegara adalah Provinsi Sumatera Utara yaitu wilayah Kabupaten Tapanuli tengah Adapun bidang yang menonjol di Kabupaten ini diantaranya bidang

kelautan, pariwisata dan kekayaan alam lainnya. Selain kekayaan alam yang hampir disemua bidang Kabupaten Tapanuli Tengah juga menyimpan banyak sekali peninggalan sejarah khususnya sejarah peradaban Islam di Nusantara.

Salah satu tinggalan budaya-budaya yang sampai saat ini dapat disaksikan adalah adanya makam-makam kuno, dari temuan makam-makam kuno tersebut terdapat inskripsi-inskripsi yang menunjukkan sebuah peradaban masalalu.<sup>4</sup> Pada hakikatnya kawasan Kecamatan Barus adalah ruang tempat warisan budaya yang tidak terfokus pada budaya bendawi (benda, bangunan, struktur, dan situs) tetapi berkaitan dengan konteks masa lalu. Salah satu objek wisata religi yang sangat mahsyur di daerah Kecamatan Barus Utara adalah makam Papan Tinggi Inskripsi tentang makam Papan Tinggi barangkali makam terpanjang yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah tepatnya di puncak bukit Desa Pananggahan karena ukurannya yang berbeda dari makam yang lain makam ini diyakini sebagai makam seorang ulama besar yang nisannya bernama Syekh Mahmud Al-Muhtazam yang berlayar ke Nusantara sejak abad 7 Masehi.<sup>5</sup>

Pantai Barat Sumatera adalah tempat komoditi pasar dunia Timur dan Barat dan pengeksport hasil bumi seperti kapur barus, kemenyean, damar, rotan, lada dan hasil hutan lainnya. Semua hasil bumi tersebut diproduksi dari tanah pedalaman Karo, Simalungun, Toba, Singkil dan Pulau-Pulau disekitarnya. Maka tidak heran para saudagar yang datang dari luar Nusantara awalnya hanya berniat berdagang dan menetap sementara tetapi sebagian menjadi pemukim lama bahkan sampai akhir hanyatnya di Nusantara. Sehingga makammakam peninggalan tersebut menjadi potensi wisata yang banyak dikunjungi

<sup>1</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek* (Jakarta: UI Press, 1985).

<sup>2</sup> Ainur Rohman, "Metode Dakwah Melalui Wisata Religi (Studi Kasus Di Majelis Ta'lim Al-Blora)" (UIN Wali Sanga, 2014).

<sup>3</sup> Mirza Maulana, Dinas Sosial, and Kabupaten Sleman, *ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT: Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledoke Sambi Kaliurang, EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*,

vol. 4, 2019, <http://syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/empower>.

<sup>4</sup> Drakard Jane, *Sejarah Raja-Raja Barus Utara Dua Nasakah Dari Barus Utara* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama-EFEO, 2003).

<sup>5</sup> W Wardhana, "Poros Maritim: Dalam Kerangka Sejarah Maritim Dan Ekonomi Pertahanan," *Masyarakat dan Budaya* 18, no. 3 (2016); Al Fadhli Darmawansyah et al., "Mengungkap Kejayaan Sejarah Maritim Indonesia," *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi* 2, no. 3 (2023).

para wisatawan yaitu makam-makam para tokoh ulama besar yang membawa nilai-nilai luhur dalam menyebarkan agama Islam di Nusantara.<sup>6</sup>

Komplek makam Papan Tinggi terdiri dari 7 buah makam salah satu makam Syekh Mahmud Al-Muhtazam dan beberapa murid- muridnya mereka berasal dari Negeri Yaman. Seiring perkembangannya makam Papan Tinggi menjadi sebuah daya tarik bagi para wisatawan berkunjung ke Desa Pananggahan Kecamatan Barus Utara Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara untuk melihat beberapa bukti situs-situs kuno peninggalan sejarah Islam. Wisata makam Papan Tinggi salah satu objek yang paling diminati para wisatawan baik sekedar ziarah maupun penelitian. Selain itu pengunjungnya beragam ada yang berasal dari daerah Sumatera dan Jawa, dan negara Lain seperti Thailand, Malaysia, Prancis, Amerika dan sebagainya.<sup>7</sup>

Desa Pananggahan Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah adalah merupakan daerah yang kaya dan memiliki penduduk yang heterogen mulai dari suku batak, minang, jawa dan lainnya. Masyarakat membangun perekonomian melalui berbagai mata pencarian yakni sebagai petani, nelayan, wiraswasta, pegawai Pemerintahan, dan lainnya. Agama yang dianut oleh masyarakat berbeda dan mayoritas adalah Islam dan Kristen walaupun begitu masyarakatnya tetap saling bergantung satu sama lain saling memahami, saling menghormati dan terlihat harmonis.

Sebagaimana hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk membahas lebih dalam bagaimana sejarah makam Papan Tinggi, apakah peran masyarakat dalam melestarikan makam Papan Tinggi serta apa manfaat makam Papan Tinggi. Beberapa hasil dari penelitian yang sebelumnya pernah ada dan diangkat yaitu mengenai objek wisata religi sangat banyak apalagi menyangkut dengan makam di antaranya skripsi yang ditulis oleh Fahrul Arrahman Tanjung, dengan judul: *Pengembangan Wisata Religi Islam Makam Syekh Mahmud Fil*

*Hadratul Maut Dalam Perspektif Komunikasi Parwisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Skripsi ini membahas tentang wisata religi terdapat potensi dakwah. Adapun hasil temuan dalam penelitian ini Objek wisata religi mempunyai pengaruh besar dan dapat membantu dalam penyampaian dakwah.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Julianti, dengan judul *Wisata Religi di Makam Syekh Abdurrauf As-Singkili: Perspektif Insider dan Outsider*. Skripsi ini membahas tentang perspektif masyarakat insider dan outsider terhadap wisata religi makam Abdurrauf As-Singkili. Adapun hasil temuan dari penelitian ini pertama, perspektif masyarakat insider menganggap bahwa keberadaan Makam Syekh Abdurrauf As-Singkili memberikan pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam bidang agama dan sosial. Kedua, perspektif masyarakat outsider menganggap bahwa Abdurrauf As-Singkili sebagai salah satu guru mereka yang juga dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam sendi-sendi kehidupannya.

Berdasarkan hal itu, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan namun belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji tema wisata religi makam Papan Tinggi sebagai situs sejarah Islam di Tengah masyarakat Nonmuslim oleh karena itu, peneliti menganggap penelitian ini perlu dilakukann.

### Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang digolongkan kepada penelitian lapangan (field Research). Penelitian kualitatif berupa penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dalam masyarakat.<sup>8</sup>

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa pananggahan Kecamatan Barus Utara Tapanuli Tengah Propinsi Sumatera Utara. Desa Pananggahan merupakan sebuah Desa yang erat kaitannya dengan fenomena makam Papan Tinggi

<sup>6</sup> Abdul Wahid, "Pusaka Sejarah Maritim Di Indonesia: Khasanah, Tantangan, Dan Strategi Perlindungannya," *Patrawidya* 19, no. 1 (2018).

<sup>7</sup> Fahrul Tanjung, "Pengembangan Wisata Religi Islami Makam Syekh Mahmud Fil Hadratul Maut Dalam Prespektif

Komunikasi Pariwisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah" (Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, 2019).

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016); Andi Prastowo, *Metode Penelitian* ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

Syekh Mahmud Al-Muhtazam. Sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan kepada sumber data primer, dalam penelitian ini melibatkan informan yaitu masyarakat di Desa Pasanggahan beberapa tokoh masyarakat diantaranya Kepala Desa, penjaga makam, penjaga tiket dan sebagainya. Kedua sumber data sekunder dalam penelitian ini memiliki beberapa literature pendukung seperti buku, artikel, jurnal yang berkenaan dengan makam Syekh Mahmud dan sebagainya.<sup>9</sup>

Data sekunder untuk pendukung data dari hasil observasi, wawancara peneliti. Penentuan informan pada penelitian ini sebagai berikut: 1. Masyarakat yang mengetahui dan memahami mengenai makam Papan Tinggi. 2. Masyarakat yang terlibat langsung dengan Tinggi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah deksriptif analitis. Tujuan penelitian deksriptif searah dengan tujuan masalah dan pertanyaan dalam penelitian. Hal ini disebabkan tujuan dari penelitian ini akan menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan ini juga menentukan bagaimana peneliti mengolah atau menganalisis hasil penelitian itu dengan membuat analisisnya dengan memakai metode penelitian ini.<sup>10</sup>

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Pananggahan adalah salah satu Desa di Kecamatan Barus Utara di Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Dinamakan Desa Pananggahan menurut orangtua kampung disana karena dulunya Desa ini dijadikan sebuah persinggahan orang-orang yang akan melakukan perjalanan untuk mengisi persediaan air minum dan istirahat mereka karena di daerah ini adalah salah satu yang banyak memiliki pancuran air. Desa Pananggahan memiliki sumber daya seperti pertanian, perikanan, perkebunan dan hutan lindung. Letak Desa ini lumayan jauh dari Kota Barus yaitu Kecamatan yang telah dijadikan pusat kota namun bisa ditempuh dengan menggunakan angkutan umum.

Desa Pananggahan terdiri beragam suku dan budaya serta agama yang berbeda-beda sehingga daerah Kabupaten Tapanuli Tengah termasuk daerah multikultural di Indonesia, suku Batak

angkola yang merupakan mayoritas penduduk setempat.

Secara umum, kondisi Ekonomi Masyarakat. Desa Panganggahan berada di garis menengah ke bawah dimana hal ini juga berdampak secara langsung terhadap profesi yang dimiliki, hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan yang di tempuh oleh masyarakat hanya beranjak pada rata-rata lulus di jenjang pendidikan SMA. Dengan memanfaatkan potensi alam sebagian besar pekerjaan utama warga merupakan petani khususnya sawah, karet, kelapa sawit, cabai, jahe dan jagung. Nelayan, pegawai negeri sipil (PNS), pedagang. Adapula yang bekerja sebagai peternak (ayam, itik, kerbau, sapi, kambing, dan babi).

Sedangkan kondisi Agama Masyarakat Desa Pananggahan Kecamatan Barus Utara adalah sebagai berikut; bahwa masyarakat memiliki tiga agama, agama Kristen Protestan adalah agama terbesar.<sup>11</sup> Berdasarkan hasil observasi peneliti persentase penganut agama di Kecamatan Barus Utara bisa dikatakan terjadi kesetimpangan hal itu ditandai dengan jumlah penganut agama Kristen yang jauh jika dibandingkan dengan penganut agama Islam.<sup>12</sup> Namun dari segi hubungan intern umat beragama telah tercipta suatu bentuk toleransi yang erat di Desa Pananggahan Kecamatan Barus Utara. Sehingga tak dijumpai persolanpersolan yang dapat memecah belah umat beragama.

### Biografi Syekh Mahmud Al-Muhtazam Sebagai Objek Wisata Islam

Syekh Papan Tinggi adalah seorang ulama yang bernama Syekh Mahmud Al-Muhtazam yang datang dari negeri Yaman tepatnya Hadratulmaut. Komplek pemakaman ini cukup istimewa dengan panjang 7 meter dan batu nisannya yang tingginya 1,5 meter berukir aksara Persia dan arab kuno. Syekh Mahmud menyiarkan agama Islam sejak abad ke 7-17 Masehi. Batu nisan itu menunjukkan bahwa Syekh Mahmud wafat sekitar tahun 44 Hijriah pada usia 100 tahun, 2 bulan 22 hari pada tahun hamim atau hijaratun nabi dan makam tersebut sekarang telah berusia ±1004 tahun.

<sup>9</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1987); Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Jepak, 2018).

<sup>10</sup> Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rajawali. Pers, 2012).

Kedatangan Syekh Mahmud ke tanah Barus Utara itu sejalan dengan penyiaran agama Islam pertama kali di Tapanuli.<sup>13</sup> Besarnya pengaruh agama Islam yang dibawa oleh para musafir-musafir Arab seperti Syekh Mahmud menyebabkan kebudayaan anak negeri banyak mendapat pengaruh Islam. Dakwah Syekh Mahmud berhasil menyentuh tokoh etnis Batak, Raja Marsakkot yaitu raja Batak pertama yang memeluk Islam.

Di kalangan rakyat Barus sendiri ada cerita mengenai Syekh Mahmud yang berlayar hingga ke Samudera Pasai dan sempat lama tinggal di Barus hal ini masuk akal, karena perjalanan para pedagang dan musafir yang berlayar dari Barat ke Timur dan sebaliknya, harus singgah dahulu di pantai Barus untuk beristirahat dan mengisi perbekalan. Apalagi Bandar Barus sudah dikenal sebagai Bandar Tua yang menjadi produsen kapur barus dan kemenyan terbesar di dunia. Maka tidak mengherankan jika banyak para pedagang dari berbagai negeri berdatangan ke Bandar Barus sambil menyiarkan agama yang dianutnya. Dan setelah meninggal ia dikuburkan di Papan Tinggi sebuah bukit di Desa Pananggahan yang mayoritas beragama Nonmuslim yang kebanyakan adalah suku Batak.<sup>11</sup>

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh tokoh masyarakat tersebut yang terdapat di lapangan bahwasanya mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat sekitar adalah Kristen dikarenakan letak daerah Barus Utara yang berada di tengah-tengah dan jauh dari pesisir sementara mayoritas muslim banyak di pesisir karena jalur perdagangan yang terletak di dermagadarmaga pesisir pantai.

Hingga hari ini makam Syekh Mahmud menjadi tujuan kunjungan wisatawan salah satu ukiran yang terdapat pada nisan Syekh Mahmud yang berbunyi “*Fa Kullu Syai’un Halikun Illah Wajbullab*” yang berarti “Maka segala sesuatunya hancur kecuali Dzat Allah”.<sup>14</sup> Adanya data-data ahli arkeologi sekitar abad ke-9 sampai 12 Masehi membuktikan bahwa kawasan Barus telah

berkembang menjadi kota perdagangan dengan struktur masyarakat yang multi etnis yang terdiri dari masyarakat Batak, Minangkabau, Bengkulu, Jawa, bahkan Bugis, termasuk bangsa asing dari negeri India, Arab, Cina, Tamil, dan sebagian kecil dari Afrika.<sup>12</sup>

Jejak Islam di Barus terdapat makam Syekh Mahmud Al-Muhtazam tepatnya di puncak bukit Desa Pananggahan Kecamatan Barus Utara Kabupaten Tapanuli Tengah dan ajaran yang disebarnya serta ada banyak makam para penyebar Islam yang lebih lama dari pada kerajaan Samudera Pasai. Untuk itu beberapa pakar menyimpulkan bahwa ajaran Islam masuk pertama ialah di Barus dan punjak Kejayaan ialah Aceh. Ahli arkeologis dan ahli kaligrafi Arab kuno asal Perancis, Prof. Dr. Ludwig Kuvi menyatakan dengan tegas bahwa bukti arkeologis berupa patahan batu nisan Syekh Mahmud menunjukkan beliau adalah seorang pendatang yang telah lama tinggal di Barus.

Batu nisan makam Syekh Mahmud bukan batu nisan biasa yang digunakan oleh penduduk Barus melainkan sejenis batu yang didatangkan dari India. Ukiran batu nisan ayat-ayat Al-Qur’an dan pesan singkat yang nampak samar memberi isyarat bahwa beliau adalah seorang mubaligh besar. Makam Syekh Papan Tinggi yang di puncak bukit Desa Pananggahan sudah diresmikan oleh Pemerintah sejak tahun 1990 dan dijadikan sebagai wisata islami berada di tengah masyarakat Nonmuslim dan salah satu objek yang dikunjungi oleh masyarakat Indonesia sampai dengan sekarang ini.

Makam Syekh Mahmud Al-Muhtazam adalah salah satu makam peninggalan ulama pertama sekali menyebarkan agama Islam dan ilmu pengetahuan Tajwid di Sumatera Utara terkhususnya di daerah Barus.

### **Peran Masyarakat Dalam Pelestarian Makam Papan Tinggi**

Potensi wisata adalah semua objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak

<sup>11</sup> Uky Firmansyah Rahman Hakim, “Barus Sebagai Titik Nol Islam Nusantara: Tinjauan Sejarah Dan Perkembangan Dakwah,” *Jurnal Ilmiah Syi’ar* 19, no. 2 (2019); Samuel Saut Marihot Silitonga and I Putu Anom, “Kota Tua

Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Di Kabupaten Tapanuli Tengah,” *Jurnal Destinasi Pariwisata* 4, no. 2 (2016).

<sup>12</sup> Misri A Muchsin, “Barus Dalam Sejarah: Kawasan Percaturan Politik, Agama Dan Ekonomi Dunia,” *Jurnal Adabiya* 19, no. 1 (2020).

penangan agar dapat memberikan daya tarik bagi wisatawan. Potensi wisata di Tapanuli Tengah pada umumnya masih perlu perbaikan dan pengembangan lebih lanjut karena masih belum optimalnya pengelolaan untuk mengembangkan potensi-potensi wisata di daerah ini. Wisata makam Papan Tinggi menjadi salah satu contoh potensi wisata di pedesaan yang saat ini bisa dikatakan mengalami kemajuan dari tahun-tahun sebelumnya.

Potensi wisata di daerah Barus kebanyakan adalah situs-situs sejarah berupa makam-makam kuno. Dan apabila potret makam-makam kuno tersebut tidak disosialisasikan dengan baik maka tidak tertutup kemungkinan akan menjadi makam yang terlupakan akan tetapi masyarakat harus menyadari bahwa makam kuno bukanlah arsitektur lama semata tetapi melalui tinggalan sejarah tersebut dapat ditelusuri sejarah perjuangan Islam.

Melihat pentingnya pelibatan masyarakat lokal dalam usaha pengembangan pariwisata maka mau tidak mau masyarakat Desa Pananggahan secara tidak langsung ikut terlibat dalam aktifitas-aktifitas pariwisata misalnya bertindak sebagai tuan rumah yang ramah, peyelenggaraan atraksi seperti ritual agama, produsen cinderamata yang menjadi kekhasan dari ciri daerah tersebut dan turut menjaga kaamanan lingkungan sekitar sehingga membuat wisatawan yakin, merasa aman selama berada di lokasi wisata tersebut.

Maka dalam hal pelestariannya makam Papan Tinggi Bapak Usman Pasaribu dipercayai sebagai penjaga makam beliau tinggal di Desa Pananggahan sejak tahun 2012 lebih kurang 11 tahun sejak saat itu Bapak Usman ikut serta dalam membersihkan makam kebetulan rumah tempat Ia tinggal adalah rumah yang paling dekat dengan lokasi makam. Seiring perkembangan zaman makam Papan Tinggi juga mendapat kepedulian dari Pemerintah setempat terutama Dinas Pariwisata akhirnya dibangunlah mushollah, toilet, tempat wudhu serta perbaikan-perbaikan anak tangga dalam memudahkan pengunjung untuk sampai ke lokasi makam.

Bapak Usman juga mengatakan bahwa seluruh masyarakat Desa Pananggahan ikut serta dalam pemeliharaan bergotong royong dalam membersihkan makam. Sebagai penduduk muslim

dan penjaga makam Bapak Usman menjalin hubungan kerja sama dengan penduduk Nonmuslim dan terjalin dengan sangat baik tetapi seluruh kepengurusan dan tata kelola makam Nonmuslimlah yang memegang kendali hanya saja Bapak Usman berkewajiban untuk memberikan informasi mengenai makam Papan Tinggi kepada para pengunjung atau peziarah yang datang.

Sebagai warga lokal masyarakat Desa Pananggahan senantiasa berupaya agar makam tersebut dapat terus terjaga baik itu kebersihan, fasilitas makam, dan memfasilitasi para pengunjung yang datang termasuk menyediakan kebutuhan, menjaga hubungannya dengan kelompok muslim serta menghormati dan melayani siapapun yang datang berkunjung ke wisata makam Papan Tinggi dengan maksud terjalannya silaturahmi antar sesama umat beragama. Dan memang segala sesuatu yang terkait dengan makam semua baik-baik saja saling menjaga satu sama lain.

### **Manfaat Makam Papan Tinggi**

Sebagai suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya baik alami maupun buatan manusia wisata religi memiliki potensi yang sangat besar yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, seperti wisata religi makam Papan Tinggi sudah menjadi sebuah daya tarik di Desa Pananggahan adapun manfaat makam Papan Tinggi bagi masyarakat tempatan diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, tempat yang makbul untuk berdoa, makam Papan Tinggi dipercayai oleh masyarakat sebagai tempat yang keramat, penuh karomah yang bisa di ziarahi. Berziarah ke makam wali Allah insyaallah segala hajat serta harapan-harapan bisa dengan mudah dikabulkan oleh Allah SWT melalui perantaraan orang-orang saleh seperti Syekh Mahmud. Untuk itu siapapun yang datang mengunjungi makam akan senantiasa mendapatkan keberkahan dan kemuliaan.

Manfaat lain yang diperoleh dengan adanya makam Papan Tinggi yaitu lebih kepada hikmah karena berdasarkan apa yang di alami oleh masyarakat Desa Pananggahan mereka tidak pernah didatangi penyakit musiman misalnya campak, demam berdarah dan lain sebagainya.

*Kedua*, Manfaat dibidang ekonomi, sebagai makhluk sosial tentu kehidupan seorang individu

tidak lepas dari masalah ekonomi. Seorang individu bisa melangsungkan hidupnya tentu harus memiliki pemasukan pemasukan yang dimaksud tersebut melalui kegiatan ekonomi atau bekerja dengan cara membuka berbagai jenis usaha yang dapat dilakukan seperti masyarakat Desa Pananggahan yang memanfaatkan makam Papan Tinggi sebagai ladang perekonomian.

Makam Papan Tinggi selalu ramai dikunjungi dari berbagai daerah, Pengunjung/peziarah yang datang dari sejauh ini bisa dikatakan sudah seluruhnya dan mancanegara sejauh ini sudah 24 Negara. Hal tersebut tentu saja dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar lokasi wisata jika semakin banyak wisatawan yang datang berkunjung maka semakin luas juga lapangan pekerjaan di Desa Pananggahan.

Adapun berbagai jenis usaha yang dilakukan masyarakat diantaranya: *Pertama*, Karyawan Wisata Sebagian masyarakat bekerja sebagai pegawai wisata baik itu bagian kebersihan, keamanan ataupun lainnya yang sesuai dengan kemampuan, skill masyarakat yang dapat dipergunakan oleh pihak pengelola wisata. Pengunjung atau peziarah dikenakan tarif 3000 per orang untuk masuk ke lokasi makam dan hasil dari tiket masuk tersebut diserahkan 25% untuk jasa pengurus.

*Kedua*, Lahan Parkir. Pendapatan masyarakat dengan banyaknya wisatawan bisa diperoleh dari lahan parkir yang disediakan. Masyarakat bisa memanfaatkan pekarangan rumah untuk lokasi parkir, ada banyak kendaraan para pengunjung setiap harinya apalagi di hari libur dengan demikian masyarakat akan mendapatkan pemasukan daripada berdiam diri di rumah.

*Ketiga*, Membuat Penginapan Makam Papan Tinggi membawa pengaruh yang positif terhadap kehidupan masyarakat sekitar yaitu mengurangi tingkat pengangguran. Masyarakat bisa memunculkan ide-ide kreatif dengan memanfaatkan situasi yang ada misalnya membuat penginapan, ada banyak sekali pengunjung yang datang untuk menginap.

*Keempat*, Berdagang Peluang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Pananggahan yang cukup banyak adalah berdagang membuka warung makan, jajanan ringan, yang biasa disebut oleh-oleh bagi para pengunjung/peziarah karena

kebanyakan wisatawan yang datang berasal dari daerah yang jauh maka warung makan merupakan ide yang cocok bagi masyarakat dan kira-kira dibutuhkan oleh wisatawan.

Sebagai salah satu pedagang Bapak Usman juga menjual souvenir dan makanan kuliner khas Barus Utara untuk lebih meningkatkan kepuasan wisatawan yang datang berkunjung ke makam Papan Tinggi tersebut. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya makam Papan Tinggi sehingga masyarakat lokal bisa mendapatkan peningkatan taraf hidup layak dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Manfaat makam Papan Tinggi tidak hanya dirasakan oleh masyarakat setempat tetapi juga para wisatawan yang datang. Manfaat adanya makam Papan Tinggi bagi pengunjung/peziarah dapat meningkatkan karakter religiusitas bila ia mampu mengoptimalkan kunjungan wisata religi dengan baik. Dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan atau mengetahui dan memahami tata cara wisata religi (ziarah kubur) maka tentu ia akan mampu merasakan pengalaman terbaik dan berimbas pada peningkatan karakter karena kegiatan yang dilakukan selama wisata religi didominasi dengan ritual ibadah maka keterlibatan seseorang dengan wisata akan membiasakan dirinya untuk melakukan banyak ritual dan ibadah.

Bahkan seseorang yang melakukan wisata religi umumnya dibawakan oleh ustadz yang akan melakukan kajian keagamaan maka seseorang yang berwisata religi akan mendapatkan pengalaman dan menambah wawasan keagamaan hal inilah yang membuat wisata religi berbeda dari wisata pada lainnya.<sup>23</sup> adapun manfaat makam Papan Tinggi bagi para peziarah di antaranya adalah bahwa ziarah kubur untuk mengingatkan akan kematian dan meningkatkan keimanan, hikmah ziarah mengingatkan manusia akan kehidupan di akhirat hal ini dapat mendorong manusia untuk semakin rajin dalam beribadah dan berbuat kebaikan. Kedua, manfaat adanya makam Papan Tinggi tersebut bagi pengunjung yaitu dapat melihat langsung Makam Syekh yang bentuk dan ukurannya sudah jarang ditemui apalagi keunikan gaya tulisan di batu nisan sangat menarik perhatian pengunjung. Disini pengunjung bisa memanjatkan doa seraya memohon kepada Allah SWT untuk

mengabulkan segala hajat serta keinginan yang belum tercapai dan tak jarang kedatangan pengunjung ke makam Papan Tinggi untuk menunaikan nazar jadi manfaat bagi pengunjung sangatlah banyak hikmah dan karamahnya.

### **Kesimpulan**

Makam Papan Tinggi adalah komplek makam tua yang berada di lingkungan masyarakat Nonmuslim di Desa Pananggahan Kecamatan Barus Utara Kabupaten Tapanuli Tengah nisannya bertuliskan Syekh Mahmud Al-Muhtazam. Kedatangan beliau ke Nusantara hingga sampai ke Tapanuli adalah untuk berdagang dan mengajarkan ilmu tasawuf maka beliau dianggap sebagai wali Allah. Makamnya menjadi keramat yang menjadi salah satu objek wisata religi yang dikunjungi para wisatawan hingga hari ini.

Peranan masyarakat dalam upaya melestarikan makam Papan Tinggi yaitu masyarakat ikut serta dan mau bergotong royong dalam membersihkan dan menjaga lingkungan makam terutama orang-orang yang memang telah diberikan kepercayaan serta tanggung jawab dalam segala urusan yang bersangkutan dengan makam. Kemudian masyarakat juga menjalin kerja sama dengan Pemerintah terutama Dinas Pariwisata untuk memfasilitasi makam Papan Tinggi seperti tempat wudhu, toilet serta masyarakat ikut berperan sebagai tuan rumah yang menyediakan kebutuhan para wisatawan dan sebagainya.

Dalam hal ini nampak bagi masyarakat Desa Pananggahan suatu bentuk toleransi yang begitu kuat dan mendalam mengingat masyarakat Desa Pananggahan merupakan mayoritas Nonmuslim. Tingginya toleransi antar umat beragama di Desa Pananggahan secara umum dapat terlihat dengan banyaknya masyarakat Nonmuslim yang turut berpartisipasi dalam mengembangkan dan memajukan daerah pariwisata makam Papan Tinggi sebagai situs sejarah peradaban bahkan dari dulu tidak ditemukan persoalan-persoalan yang dapat memecah umat beragama. Manfaat makam Papan Tinggi di tengah masyarakat bisa dilihat dari 2 sisi pertama masyarakat lokal dengan adanya wisata religi Islam makam Papan Tinggi memberikan pengaruh yang cukup besar terutama dalam bidang sosial, ekonomi sebagian masyarakat bisa memanfaatkan situasi tersebut untuk ladang perekonomian seperti berdagang, menyediakan

lahan parkir, uang tiket masuk dan sebagainya. Kedua, manfaat bagi wisatawan yaitu tempat yang suci untuk berdoa dan berziarah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anggito, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Jejak, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Bungin, Burhan. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rajawali. Pers, 2012.
- Darmawansyah, Al Fadhli, Anggia Faradina, Isrina Siregar, and Budi Purnomo. "Mengungkap Kejayaan Sejarah Maritim Indonesia." *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi* 2, no. 3 (2023).
- Hakim, Uky Firmansyah Rahman. "Barus Sebagai Titik Nol Islam Nusantara: Tinjauan Sejarah Dan Perkembangan Dakwah." *Jurnal Ilmiah Sji'ar* 19, no. 2 (2019).
- Jane, Drakard. *Sejarah Raja-Raja Barus Utara Dua Nasakah Dari Barus Utara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama-EFEO, 2003.
- Maulana, Mirza, Dinas Sosial, and Kabupaten Sleman. *ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT: Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang*. *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 4, 2019. <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/empower>.
- Muchsin, Misri A. "Barus Dalam Sejarah: Kawasan Percaturan Politik, Agama Dan Ekonomi Dunia." *Jurnal Adabiya* 19, no. 1 (2020).
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*. Jakarta: UI Press, 1985.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Rohman, Ainur. "Metode Dakwah Melalui Wisata Religi (Studi Kasus Di Majelis Ta'lim Al-Blora)." UIN Wali Sanga, 2014.
- Silitonga, Samuel Saut Marihot, and I Putu Anom. "KOTA TUA BARUS SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA SEJARAH DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH." *JURNAL DESTINASI PARIWISATA* 4, no. 2 (2016).
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1987.
- Tanjung, Fahrul. "Pengembangan Wisata Religi Islami Makam Syeikh Mahmud Fil Hadratul Maut Dalam Prespektif Komunikasi Pariwisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.
- Wahid, Abdul. "Pusaka Sejarah Maritim Di Indonesia: Khasanah, Tantangan, Dan Strategi Perlindungannya." *Patrawidya* 19, no. 1 (2018).
- Wardhana, W. "Poros Maritim: Dalam Kerangka Sejarah Maritim Dan Ekonomi Pertahanan." *Masyarakat dan Budaya* 18, no. 3 (2016).